

PENGARUH MODAL USAHA, LINGKUNGAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Yolla Triyana Meifa
yollatriyanameiga@gmail.com

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lingkungan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek Penelitian adalah Pemuda di Desa Negeri Besar Way Kanan. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan uji kuesioner yang disebarakan melalui media online. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, Variabel Modal Usaha (X), Lingkungan (X), Self Efficacy(X) dan Minat Berwirausaha(Y) dapat disimpulkan valid dan reliabel berdasarkan kriteria pengujian hitung. Pengujian Statistik dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modelling berbasis SmartPLS 3. Dari hasil uji hipotesis Modal Usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Dan, Self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : Modal usaha, Lingkungan, Efikasi diri dan Minat Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of venture capital, environment and self-efficacy on interest in entrepreneurship with a quantitative approach. This research is a quantitative research. The object of research is the youth in the State Village of Way Kanan. The method used is to use a test questionnaire distributed through online media. Based on the results of the validity and reliability test, the variables of Business Capital (X), Environment (X), Self Efficacy (X) and Entrepreneurial Interest (Y) can be concluded as valid and reliable based on the arithmetic test criteria. Statistical testing was carried out using Structural Equation Modeling based on SmartPLS 3. From the results of hypothesis testing, Business Capital has no significant negative effect on entrepreneurial interest. The environment has a significant positive effect on the interest in entrepreneurship. And, Self efficacy has a significant positive effect on entrepreneurial interest.

Keyword : Venture capital, environment, self efficacy and entrepreneurial interests

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat selalu kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan. Akibatnya banyak para pemuda yang menjadi pengangguran. Mulai dari mereka yang lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama sekolah menengah atas sampai mereka yang sarjana. Tentunya hal ini disebabkan oleh persaingan yang

semakin ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan tanpa berkeinginan menciptakan lapangan pekerjaan.

Indonesia menduduki peringkat ke-empat dalam jumlah penduduk terpadat di dunia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016), padatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan persaingan untuk mendapat pekerjaan semakin ketat sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Pada provinsi Jawa Timur jumlah pengangguran mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2014 hingga 2015. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016), salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan sarjana yang menganggur adalah kurangnya kesadaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu, menurut Anggraeni dan Nurcaya (2016) berwirausaha menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah tingkat pengangguran intelektual. Namun menurut Anhari (2015:98), Indonesia masih sangat kekurangan wirausahawan. Oleh karena itu, kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Wirausahawan adalah seseorang yang menjalankan ataupun mendirikan usahanya sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan profit (Mintardjo et al., 2020). Menurut Yulianeu dan Harini (2018) peningkatan jumlah wirausahawan akan menciptakan ketersediaan lapangan kerja. Hal tersebut sama seperti ungkapan Ranto (2016), dimana dengan menumbuhkan wirausahawan dari kalangan sarjana dapat menambah kuantitas lapangan kerja dan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran. Namun, sekarang ini banyak ditemui fenomena sebagaimana yang disampaikan oleh Nurmaliza et al. (2018), dimana tidak semua mahasiswa berminat untuk berwirausaha setelah lulus, sehingga akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran.

Berdasarkan BPS (2020) persentase pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan di perguruan tinggi mencapai 5,73%. Dan angka tersebut merupakan angka yang lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran di jenjang SD dan SMP yang hanya mencapai 2,64% dan 5,02%. Sehingga dapat disimpulkan masih kurangnya penyerapan tenaga kerja pada industri di Indonesia yang menyebabkan jumlah pengangguran masih relatif tinggi. Menurut Osakede et al. (2017), obat mujarab dari masalah pengangguran tersebut adalah minat berwirausaha di kalangan muda. Dengan adanya minat berwirausaha maka kemungkinan dimulainya aksi dalam berwirausaha dapat diharapkan. Sebab aksi berwirausaha dapat dimulai jika ada minat terlebih dahulu (Karen Hapuk et al., 2020). Sehingga minat berwirausaha tentu menjadi hal yang perlu untuk terus dikembangkan.

Niat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Niat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berniat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada niatnya tersebut. Menurut Mahanani dan Sari (2018) minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk menjalankan usaha sendiri. Namun, pada literatur lain ada yang mengatakan bahwa minat berwirausaha itu tidak hanya sebatas keinginan untuk menjalankan usaha sendiri. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Mat et al. (2015), minat berwirausaha itu tidak hanya sebatas keinginan saja, tetapi keinginan yang disertai dengan adanya pembuktian lanjutan berupa tindakan nyata untuk ikut terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Niat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 2 persen, Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduknya.

Self efficacy dalam berwirausaha mempermudah mereka dalam membuka usaha dengan mampu menanggung segala resiko yang akan terjadi nantinya. Bandura (1997) menyatakan bahwa dengan *self efficacy* seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam teori sosial kognitif, rendahnya *self efficacy* akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar, kondisi ini digambarkan, dimana seseorang akan menghindari aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek yang memiliki risiko (Rustika, 2012), Kesimpulannya berarti *self efficacy* dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha dan mampu mengatasi segala resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan data *Global Entrepreneur Indeks* (GEI) tahun 2015 Negara yang maju baik dari sektor ekonomi dan industri ditunjukkan dengan indeks pertumbuhan entrepreneurship, sedangkan menurut data dari GEI Indonesia menempati posisi 120 dari 130 dengan skor 21,0 menempati posisi 10 terendah sehingga perlu kesadaran penduduk Indonesia untuk dapat memiliki jiwa wirausaha dan melahirkan usaha baru (Mandiri, Dan, Lestari, Hasiolan, & Minarsih, 2016).

Dengan permasalahan tersebut, semakin pentingnya dunia entrepreneur. Ekonomi masyarakat akan meningkat jika para generasi muda dapat membuka

lapangan pekerjaan. Dalam hal ini tentulah para generasi harus memiliki jiwa usaha. Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah, karena seorang wirausaha harus mempertimbangkan banyak hal yang akan mempengaruhi usaha tersebut diantaranya adalah modal usaha, lingkungan dan *self efficacy*.

TEORI DAN HIPOTESIS

Modal Usaha

Menurut Tambunan (2002:35) Modal usaha adalah Semua harta benda atau biaya yang digunakan dalam proses produksi. ¹ Modal usaha dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. Menurut (Putri et al., 2014), modal usaha ini harus sudah tersedia sebelum seseorang memutuskan untuk melakukan usahanya. Sehingga ketersediaan modal usaha tentu menjadi salah satu faktor penting di dunia bisnis (Tanusi & Laga., 2020). Maka tidak heran jika modal usaha dikatakan sebagai pemicu minat berwirausaha seorang individu (Alma, 2010). Apabila modal usaha tinggi, maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha (Anggraini, 2017).

Pada riset terdahulu mengungkap beberapa aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Gerardo (2017) motivasi intrinsik merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kewirausahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kumaran dan Anand (2016), yang menyatakan bahwa tingginya motivasi berwirausaha mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha di masa depan. Menurut Putri et al. (2014), modal merupakan bagian utama yang harus ada sebelum memulai untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Dengan tersedianya modal maka akan dapat memicu minat berwirausaha (Alma, 2010).

Lingkungan

Lingkungan bisa meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Menurut Wibowo (2013:35) Lingkungan sosial² adalah lingkungan masyarakat sehingga menciptakan interaksi baik individu dengan individu ataupun individu dengan lainnya sehingga saling mempengaruhi. Walgito (2004) dalam Wibowo (2011) mengemukakan apabila lingkungan sosial mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara tidak langsung memberikan kesempatan untuk menjadi pedagang pula.

Lingkungan Keluarga ³ merupakan lingkungan tempat belajar utama seseorang. Belajar mengerti keinginan orang lain, belajar simpati dan belajar hal lainnya. Menurut Marini dan Hamidah (2014), lingkungan keluarga merupakan

lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Menurut Soerjono dalam Lestari, Hasiolan, dan Minarsih (2016), keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Menurut Marini dan Hamidah (2014), pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

Self Efficacy

Self Efficacy merupakan³ kemampuan seseorang untuk melaksanakan serangkaian aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Jess Greogory (2011:212) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan diri untuk mengetahui kemampuan diri sendiri sehingga dapat melakukan kontrol dengan kejadian disekitarnya. *Self efficacy* dalam berwirausaha mempermudah mereka dalam membuka usaha dengan mampu menanggung segala resiko yang akan terjadi nantinya. Bandura (1997) menyatakan bahwa dengan *self efficacy* seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam teori sosial kognitif, rendahnya *self efficacy* akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar, kondisi ini digambarkan, dimana seseorang akan menghindari aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek yang memiliki risiko (Rustika, 2012), Kesimpulannya berarti *self efficacy* dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha dan mampu mengatasi segala resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha adalah³ keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha yang siap untuk bekerja keras untuk keberhasilan usahanya. Minat berwirausaha muncul atas beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Anggraneni dan Nurcaya (2016), niat berwirausaha adalah keinginan individu melakukan perbuatan atas suatu perilaku tertentu dengan mengambil tindakan memilih berkarir sebagai wirausahawan. Menurut Rasli dalam Jaya dan Seminari (2016) minat berwirausaha diukur dengan skala entrepreneurial intention dengan indikator mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha, memiliki rencana untuk membangun usaha dan berusaha untuk mewujudkan intensi berwirausaha. Menurut Harifuddin dalam Jaya dan Seminari (2016) sikap dalam minat

berwirausaha juga dapat diartikan seberapa jauh seseorang berkomitmen dan mau berkorban menjadi wiraswasta dibandingkan dengan menjadi pegawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang datanya didapat melalui hasil kuesioner. Level penelitian ini adalah sampel dari para pemuda-pemudi yang ada di desa negeri besar. Uji Validitas Instrumen penelitian menggunakan convergent validity dengan melihat nilai masing-masing *indicator factor loading* pada item kuesioner. Pengujian untuk pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbarch Alpha, suatu variabel dikatakan variabel jika nilai *cronbarch alpha* >0,6 (Ghozali 2011). Pengujian hipotesis dibantu dengan aplikasi berbasis SMARTPLS 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item	MU	L	SE	MB
MU2	0.759			
MU5	0.801			
MU6	0.806			
SE1			0.892	
SE2			0.871	
SE3			0.839	
SE4			0.887	
SE5			0.637	
SE6			0.867	
SE7			0.834	
SE8			0.816	
L2		0.649		
L3		0.604		

L4		0.681		
L5		0.698		
L6		0.805		
L7		0.769		
L8		0.754		
MB1				0.696
MB2				0.803
MB3				0.867
MB4				0.851
MB5				0.822
MB6				0.898
MB7				0.617
MB8				0.845
MB9				0.808
MB10				0.816
MB11				0.691
MB14				0.822
MB15				0.805
MB16				0.768
MB17				0.701
MB18				0.809
MB19				0.844
MB20				0.615

Sumber: Data berdasarkan SEM PLS

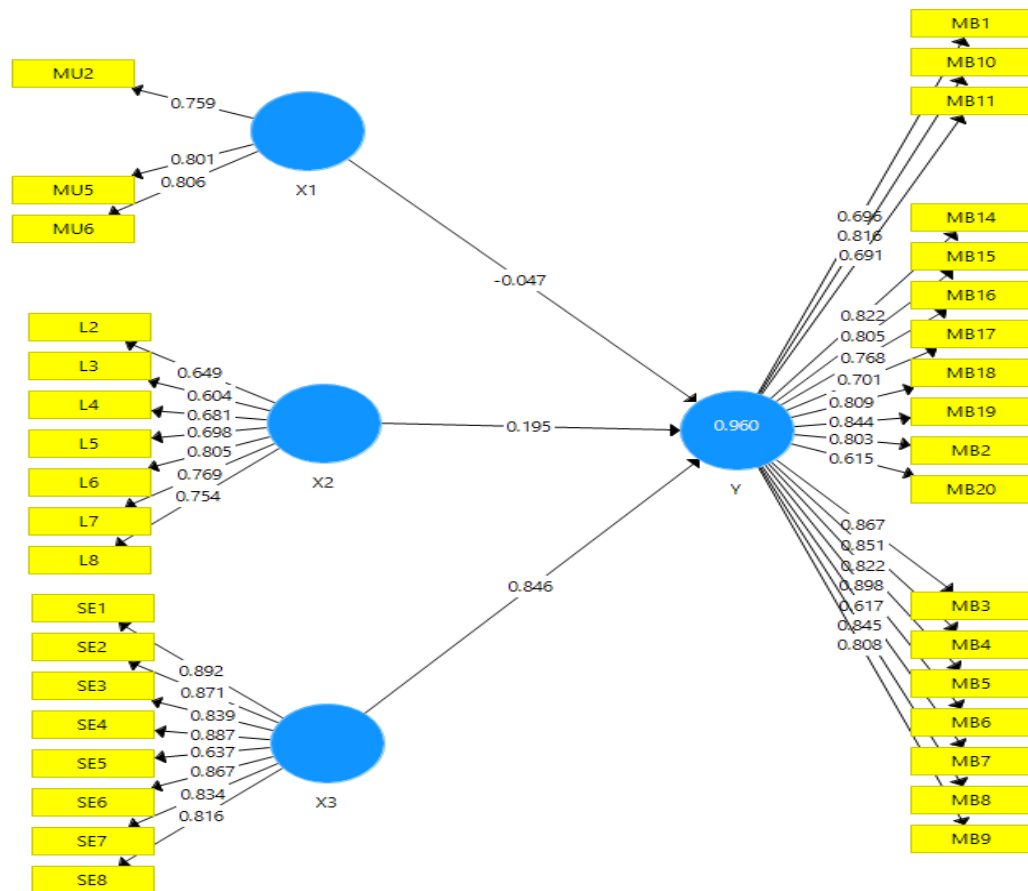
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Crombach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	AVE
MU	0.697	0.696	0.831	0.622
L	0.839	0.858	0.877	0.507
SE	0.936	0.942	0.948	0.695
MB	0.963	0.966	0.966	0.618

Sumber data berdasarkan running SEM PLS

Model SEM yang diuji sudah *reliable* karena nilai *composite reliability* sudah diatas 0,7 dan sudah valid karena nilai *factor loading* sudah lebih dari 0.6. Variable juga sudah memiliki kontribusi yang baik karena nilai AVE sudah diatas 0.5.

Gambar I. Kecocokan model Struktural, Diagram koefisien jalur akhir



Sumber: SmartPLS

Keterangan:

X1 : Modal Usaha

X2 : Lingkungan

X3 : *Self Efficacy*

Y : Minat Berwirausaha

Hasil Uji Hipotesis

Modal Usaha

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Tri Wardani dan Retno Mustika Dewi (2021) dengan judul “*Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha*”, menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNESA dibuktikan dengan salah satu temuan, yaitu masih belum cukup banyaknya modal usaha yang dimiliki mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi UNESA. Lebih jauh lagi penelitian yang dilakukan Indah Pratiwi dengan judul “*Pengaruh Modal Usaha, Produktivita, Inovasi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*” di Blitar yang menyatakan bahwa Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM di Kabupaten Blitar karena modal usaha merupakan faktor yang cukup penting dalam pengembangan usaha. Besar atau kecilnya modal dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang dijalani. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maha dan Juli Maharajni dengan judul “*Pengaruh Mental Berwirausaha dan Modal Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reni Fadilah dengan judul “*Pengaruh Modal Usaha, Mata Kuliah Entrepreneur, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa STIE Malangkececwara dalam Berwirausaha*” yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Namun perbedaan ⁵Nalom Siagian dan Darma Manalu dengan judul “*Pengaruh Motivasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha di Pasar Komplek MMTC Kota Medan*” menyatakan bahwa Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis I: Modal Usaha berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat nilai P-Value ($0.405 > 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Modal Usaha berdampak negatif namun tidak signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁵Nalom Siagian dan Darma Manalu Modal Usaha memiliki hubungan negatif dengan minat berwirausaha.

Tabel 3: Kecocokan model struktural, diagram koefisien jalur nilai akhir P-Value

Item	Sample Asli	Rata-rata sample	Standart Deviasi	T Statistik	P Value
MU	-0.047	-0.058	0.062	0.755	0.451
L	0.195	0.208	0.082	2.366	0.018
SE	0.846	0.844	0.043	19.694	0.000

Sumber: SmartPLS

Lingkungan

Lingkungan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh ⁶Roma Naingolan dan Dhia Harny (2020) dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Entrepreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Study di Universitas Ciputra*”, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh ⁷Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erilla Cahyani Pradana dan Sudarsih (2021) dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember*”, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh ⁸Bida Sari dan Maryati Rahayu (2020) dengan judul “*Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI*” menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan pada peningkatan minat berwirausaha. Dan Penelitian yang dilakukan oleh ⁹Agus Resi Sumadi dan Eka Sulistyawati (2017) dengan judul “*Pengaruh Sikap, Motivasi dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha*”, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Namun Penelitian dilakukan oleh ¹⁰Dedikasi Herlambang (2016) dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jember*”. Menyatakan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis 2: Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat nilai P-Value ($0.018 < 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan peneliti ⁶Roma Naingolan dan Dhia Harny (2020) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Self Efficacy

Self Efficacy didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh ¹¹Uli Wildan Nuryanto, Masyhudzulkham Djamil, Achmad H Sutawidjaya dan A Badawi Saluy (2020) dengan judul “*Analisis Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Pendidikan Wirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha UMKM di*

Kabupaten Serang ”, menyatakan bahwa Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nazar Muhammad Fadlullah, Corry Yohana, dan Nadya Fadillah Fidhyallah (2021) dengan judul “*Pengaruh Self Efficacy dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Jabodetabek*”, menyatakan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh ¹²Anastasia Natali Abdi, Christina Whidya Utami dan Deandra Vidyanata (2021) dengan judul “*Pengaruh Entrepreneurial Education, Personality dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha*”, menyatakan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Namun penelitian yang dilakukan oleh ⁷Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erilla Cahyani Pradana dan Sudarsih (2021) dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember*”, menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

¹³Bania Ateta Ketaren dan Petrus Wijayanto (2021) dengan judul “*Pengaruh Kemandirian dan Self Efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UKSW*”, menyatakan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis 3: Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat nilai P-Value ($0.000 < 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹¹Uli Wildan Nuryanto, Masyhudzulhak Djamil, Achmad H Sutawidjaya dan A Badawi Saluy (2020) yang menyatakan bahwa self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Modal Usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Dan, *Self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Kita dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesuksesan seseorang. Kita dibentuk salah

satunya disebabkan oleh orang-orang yang berada disekitar kita. Begitu juga dengan *Self Efficacy*. Semua keinginan akan terjadi jika kita memiliki keyakinan atas kemampuan yang kita.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan, adapun beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Pemuda di Desa Negeri Besar Way Kanan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam diri agar yakin mampu terjun ke dunia usaha, menekuni dengan sungguh-sungguh tentang apa saja yang berkaitan dengan wirausaha tersebut, meskipun kita nantinya mendapatkan kesulitan, tetapi kita akan tetap mencari solusi agar bias menyelesaikannya. Karena tidak selamanya dalam bekerja kita bekerja di perusahaan orang lain, melainkan kita sendiri mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain yang membutuhkan.
2. Disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain selain modal usaha, lingkungan dan efikasi diri yang mempengaruhi minat berwirausaha jika memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan topik minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi An, Ciputra U. Pengaruh Entrepreneurial Education , Personality Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Universitas Ciputra, Surabaya 2021;10(1):23-35.

Ak M. IKRA-ITH EKONOMIKA.

Alifia IF, Dwiridotjahjono J. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungann Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *J Bisnis Indones*. 2019;10(2).

Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap

- Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *J Berk Ilm Efisiensi*. 2019;19(04).
- Anggraeni, A. L., dan Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424-2453.
- Anhari, M. (2015). *Ciputra From Zero to Hero*. Yogyakarta, Indonesia: Kobis.
- Anhari, M. (2015). *Ciputra From Zero to Hero*. Yogyakarta, Indonesia: Kobis.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. *Berita Resmi Statistik*, 40, 20.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi Diri dan Motivasi: Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Lestari, A., Hasiolan, A. B., dan Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of Management*, 2(2).
- Lingkungan P, Dan K. *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.*; 2012.
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Ikraith-Humaniora, 2(2), 31–40.
- Marini, C. K., dan Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Mat, S. C., Maat, S. M., & Mohd, N. (2015). Identifying factors that affecting the entrepreneurial intention among engineering technology students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 1016–1022. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.135>
- Mintardjo, C. M. O., Ogi, I. W., Kawung, G. M. V, Raintung, M. C., & Ratulangi, U. S. (2020). Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan*

Inovasi,7(2), 187–196.

Nurmaliza, N., Caska, C., & Indrawati, H. (2018). Analysis of factors affecting entrepreneurial interest of vocational high school students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 2(2), 42-51. <https://doi.org/10.31258/jes.2.2.p.42-51>

Osakede, U. A., Lawanson, A. O., & Sobowale, D. A. (2017). Entrepreneurial Interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the university of Ibadan. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-017-0079-7>

Pada B, Feb M. No Title. 8(1). doi:10.26740/jepk.v9n1.p67-78

Pendidikan JE, Vol K. No Title. 8(2):183-198. doi:10.26740/jepk.v8n2.p183-198.

Pengaruh A, Diri E, Dan PW, Serang DIK. Analisis pengaruh efikasi diri, motivasi, pendidikan wirausaha dan lingkungan sosial terhadap minat wirausaha umkm di kabupaten serang. 2018;4(2):27-39.

Pratiwi, Y., dan Wardana, I. M. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5215-5242.

Ranto, Dwi Wahyu P. (2016). Membangun Perilaku Entrepener. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, III(1), 79– 86.

Rustika, Made I. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. (online), diakses pada 13 Oktober 2019.

Siagian N, Manalu D. Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Komplek Mmtc Kota Medan. *J Ilmu Sos Dan Polit*. 2021;1(1). Doi:10.51622/Jispol.V1i1.330

Sikap P, Terhadap DANL. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia . (www.jpnn.com) . 2017;6(2):1007-1029.

Supriaman S. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta. *J Lentera Bisnis*. 2019;8(1):65. Doi:10.34127/Jrlab.V8i1.266

Wardani NT, Dewi RM. Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *J Manaj dan Kewirausahaan*. 2021;9(1). doi:10.26905/jmdk.v9i1.5806

Wahyu S, Hana L, Pradana EC. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember. Published online 2006.